

Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Matematika

Oleh:

Pristi Nanda Sari - 218620600076

Nama Dosen Pembimbing: Mohammad Faizal Amir

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

07 Juli 2025



Pendahuluan

Berpikir kreatif adalah keterampilan penting dalam Pendidikan abad ke-21 yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan yang kompleks (OECD, 2024). Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan solusi inovatif untuk masalah kompleks yang mereka hadapi, baik di lingkungan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2019). Siswa sekolah dasar memiliki kebutuhan dasar untuk berpikir kreatif sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di masa depan. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara inovatif dan menciptakan solusi baru yang bernilai dalam berbagai aspek kehidupan (Marni & Pasaribu, 2021). Berpikir kreatif mendorong siswa sekolah dasar untuk memahami materi secara mendalam dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam situasi yang beragam (Hidayah et al., 2021).

Pendahuluan

Studi tentang berpikir kreatif dalam memecahkan masalah literasi matematika sangat penting untuk memahami bagaimana siswa sekolah dasar menghasilkan ide untuk memecahkan masalah dunia nyata. Utami & Amir (2023) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mengalami proses logis dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan untuk mengatasi masalah literasi. Selain itu, siswa terlibat dalam penalaran dan mengalami proses matematika yang penting (Harisman et al., 2023).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah literasi matematika.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana siswa sekolah dasar menggunakan cara berpikir kreatif mereka dalam menyelesaikan masalah literasi matematika?

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell (2018), studi kasus adalah sebuah desain yang menyelidiki satu atau lebih kasus dalam konteks dunia nyata. Studi kasus yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Studi kasus ini memberikan siswa kedalaman berpikir kreatif dalam memecahkan masalah literasi matematika.

Subjek penelitian adalah 15 siswa sekolah dasar di tingkat kelas empat di SDN Mergosari 1, Tarik, Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara. Instrumen terdapat satu masalah yang dimana siswa diharapkan dapat menuliskan cara penyelesaian dari masalah yang disajikan. Dari data hasil penelitian yang telah terkumpul akan dilakukan analisis data dengan melakukan reduksi dan mengategorikan data

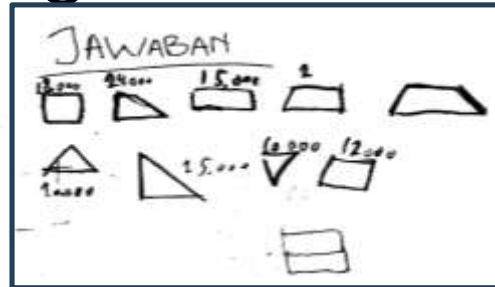
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh, siswa dikategorikan menjadi 4 kategori sebagaimana pada tabel berikut.

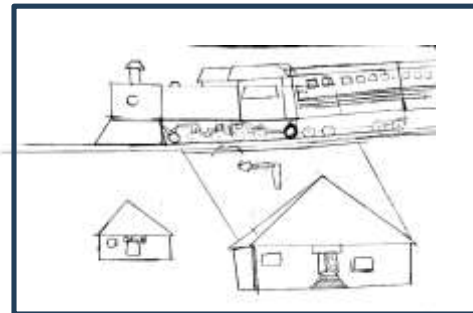
Tingkat Kreatif	Banyak siswa
Tinggi	1
Sedang	1
Rendah	1
Sangat Rendah	12

Hasil pekerjaan Tingkat kreatif tinggi:

- Kelancaran →

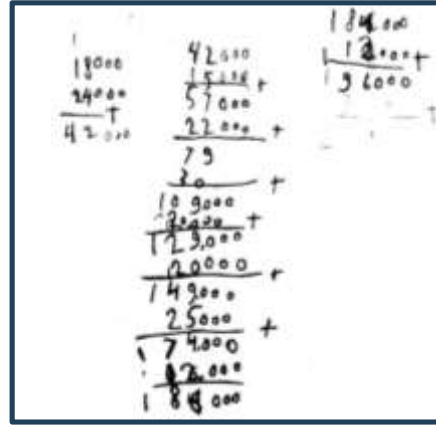


- Keluwesan →



Hasil dan Pembahasan

- Keaslian →

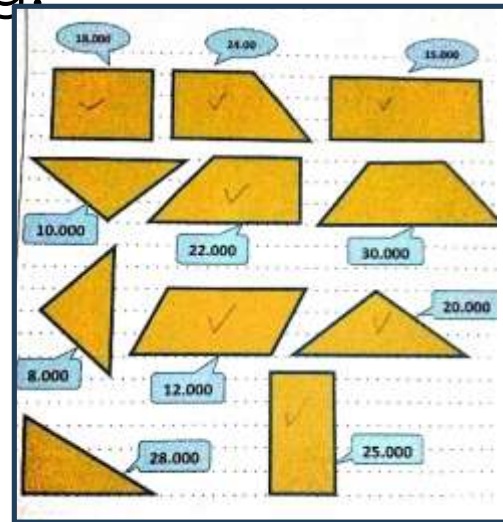


- Elaborasi → mencakup dari gambar kelancaran, keluwesan, dan keaslian, dan disertakan penjelasan yang jelas, lengkap dan memiliki gagasan untuk tambahan informasi mengenai pekerjaannya.

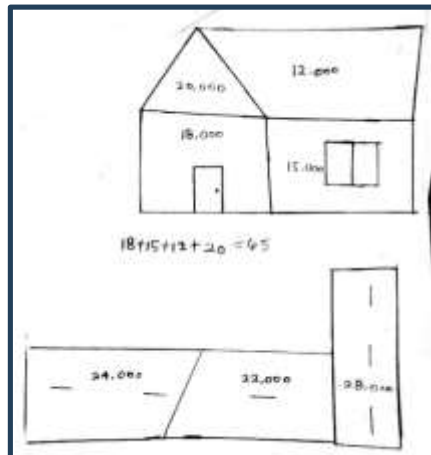
Hasil dan Pembahasan

Hasil pekerjaan Tingkat kreatif sedang:

❖ Kelancaran →



❖ Keluwesan →



Hasil dan Pembahasan

❖ Keaslian →

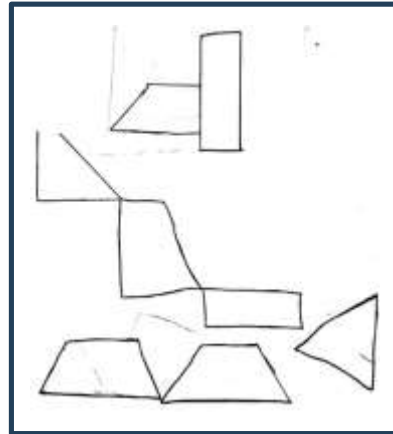
$$\begin{array}{l} 135 - 28 = 107 \\ 107 - 22 = 85 - 24 = 61 \\ \begin{array}{r} 107 \\ 22 \\ \hline 127 \end{array} \end{array}$$

❖ Elaborasi → mencakup dari gambar kelancaran, keluwesan, dan keaslian, dan disertakan penjelasan yang jelas, lengkap. Tetapi siswa tidak dapat menambahkan sedikit gagasan mengenai pekerjaannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pekerjaan siswa tingkat rendah:

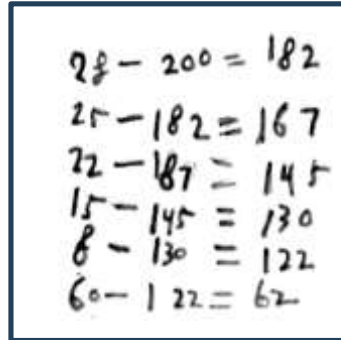
- Kelancaran → siswa tidak dapat memberikan ide, karena siswa langsung menggambar tanpa aturan.



- Keluwesan →

Hasil dan Pembahasan

➤ Keaslian →


$$\begin{array}{rcl} 28 - 200 & = & 182 \\ 25 - 182 & = & 167 \\ 22 - 167 & = & 145 \\ 15 - 145 & = & 130 \\ 8 - 130 & = & 122 \\ 60 - 122 & = & 62 \end{array}$$

➤ Elaborasi → mencakup dari gambar kelancaran, keluwesan, dan keaslian, dan disertakan penjelasan yang lengkap tetapi tidak jelas. Siswa juga tidak dapat menambahkan gagasan mengenai pekerjaannya.

Berpikir kreatif tipe tinggi dan sedang dominan dalam hal fleksibilitas dan originalitas. Sementara, berpikir kreatif tipe rendah dominan dalam dalam hal kelancaran dan elaborasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah berpikir kreatif siswa sekolah dasar memiliki level rendah pada semua komponen berpikir kreatif. Dalam hal ini, komponen berpikir kreatif dari yang paling tinggi ke rendah, yaitu kelancaran, originalitas, elaborasi, dan fleksibilitas. Berdasarkan hal ini, dapat dikelompokkan berpikir kreatif tipe tinggi, sedang dan rendah. Berpikir kreatif tipe tinggi dan sedang dominan dalam hal fleksibilitas dan originalitas. Sementara, berpikir kreatif tipe rendah dominan dalam dalam hal kelancaran dan elaborasi.

Temuan Penting Penelitian

Temuan pertama dari penelitian ini adalah bahwa siswa sekolah dasar memiliki tingkat yang rendah dalam semua komponen berpikir kreatif dalam hal kefasihan, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi, dengan nilai tertinggi hingga terendah adalah kefasihan, keaslian, elaborasi, dan fleksibilitas. Temuan kedua dari penelitian ini mengkategorikan siswa ke dalam tipe berpikir kreatif tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa siswa yang berpikir kreatif tinggi dan sedang cenderung unggul dalam fleksibilitas dan orisinalitas. Sebaliknya, mereka yang berada di kelompok rendah menunjukkan kekuatan yang lebih besar dalam kelancaran dan elaborasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis siswa dalam memecahkan masalah literasi matematika menggunakan cara berpikir kreatif mereka. Hasil penelitian menyatakan masih rendahnya siswa dalam berpikir kreatif. Oleh karena itu, alangkah baiknya guru sering memberikan siswa soal literasi matematika, sehingga diharapkan siswa dapat memiliki banyak cara berpikir kreatif untuk mengerjakan soal tersebut.

Referensi

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). New PISA results on creative thinking: can students think outside the box? *Oecd*, 125, 1–54. <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/b3a46696-en.pdf?expires=1719223615&id=id&accname=guest&checksum=6903016C113653E6A8F3D68306123565>
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan kreativitas imajinatif abad ke-21 dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>
- Marni, & Pasaribu, L. H. (2021). Peningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian siswa melalui pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1902. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/621>
- Hidayah, N. C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar berdasarkan tingkat kemampuan matematis [Analysis of the creative thinking ability of elementary school students based on the level of mathematical ability]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1368–1377. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1366>
- Utami, S. N. W., & Amir, M. F. (2023). Primary school student's mathematical literacy in solving multiple-solution. *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.25273/pe.v13i2.18505>
- Harisman, Y., Mayani, D. E., Armianti, Syaputra, H., & Amiruddin, M. H. (2023). Analysis of student's ability to solve mathematical literacy problems in junior high schools in the city area. *Infinity Journal*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.22460/infinity.v12i1.p55-68>
- Creswell, J. W. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>

Referensi

Schoevers, E. M., Kroesbergen, E. H., Moerbeek, M., & Leseman, P. P. M. (2021). The relation between creativity and students' performance on different types of geometrical problems in elementary education. *ZDM - Mathematics Education*, 54(1), 133–147. <https://doi.org/10.1007/s11858-021-01315-5>

Shafa, S., Zulkardi, Z., & Putri, R. I. I. (2023). Students' creative thinking skills in solving PISA-like mathematics problems related to quantity content. *Jurnal Elemen*, 9(1), 271–282. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6975>

He, K. (2017). A Theory of creative thinking construction and verification of the dual circulation model. In *Springer Nature Singapore Pte Ltd*.

Hanifah, N. N., Sari, C. K., Kholid, M. N., & Faiziyah, N. (2024). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam memecahkan masalah segitiga dan segiempat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 827–840. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2532>

Ekawati, R., Kohar, A. W., Imah, E. M., Amin, S. M., & Fiangga, S. (2019). Students' cognitive processes in solving problem related to the concept of area conservation. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 21–36. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.6339.21-36>

Gafour, O. W. A. G., & Gafour, W. A. S. G. M. (2020). Creative Thinking skills – A Review article. *Journal of Education and E-Learning*, February, 1–21.

